

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kopi salah satu tanaman perkebunan yang termasuk dalam famili Rubiaceae dan genus *Coffea*. Tanaman ini berbentuk pohon, tumbuh tegak, bercabang dan dapat mencapai ketinggian 12 m. Kopi banyak di tanam di berbagai belahan dunia terutama di Indonesia. Indonesia sendiri saat ini menjadi penghasil kopi terbesar ke empat dunia. Pada tahun 2019 luas area perkebunan kopi di Indonesia mencapai 239.756 Ha dengan produktivitas sebesar 741.657 ton. Menurut laporan Ditjen Perkebunan, Kementerian Pertanian pada tahun 2020 terjadi peningkatan produksi kopi sebesar 753.941 ton (DJP, 2020). Menurut BPS (2021) pada tahun 2021 terjadi peningkatan produksi kopi sebesar 774,6 ribu ton dan nilai tersebut terjadi kenaikan sebesar 2,75% dari tahun yang sebelumnya. Sehingga hal ini memberikan dampak positif kedepannya bagi para petani rakyat dan petani negara Indonesia yang mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya.

Kopi banyak dikonsumsi diseluruh dunia, konsumsi kopi didunia mencapai 70% dari kopi arabika dan 26% dari kopi robusta. Kopi arabika baru dikenal masyarakat dunia setelah tanaman kopi arabika dikembangkan diluar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian daerah selatan Jazirah Arab. Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) berasal dari Afrika, yaitu di daerah pegunungan Etiopia dan kopi tersebut menyebar melalui para saudagar Arab sehingga menyebar keseluruhan dataran lainnya salah satunya Indonesia (Rahardjo, 2012). Indonesia sendiri telah ditanam berbagai jenis kopi yaitu, kopi arabika, kopi robusta, dan kopi liberika. Jenis kopi yang umum ditanam di Indonesia hanya kopi arabika, karena jenis kopi yang pertama kali ditanam di Indonesia. Dalam mengatasi masalah karat daun, telah dilakukan seleksi pohon induk dari populasi kopi Arabika yang ada serta penyilangan antar tipe kopi arabika atau dengan varietas lain. Kegiatan pemuliaan tersebut telah menghasilkan beberapa varietas anjuran, yaitu BLP (Blawan Pasumah) 10, BLP 11, dan 1-Jember yang dikenal sebagai *typica jawa (java typica)* yang masih peka terhadap penyakit karat daun persilangan antar varietas tersebut .

dengan kopi konuga menghasilkan hibryda jawa (*java hybrids*) yang toleran penyakit karat daun, tetapi produktivitasnya rendah (Rahardjo, 2012).

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu daerah penghasil produksi kopi di Indonesia, khususnya di wilayah Provinsi Jawa Timur. Menurut statistik Jawa Timur, produksi kopi di Kabupaten Bondowoso peringkat keempat setelah Banyuwangi, Jember, dan Malang dengan total produksi 10.285 ton per tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021). Produksi kopi terbanyak ada di Bondowoso dihasilkan dari perkebunan kopi rakyat. Jenis kopi yang didudidayakan anatara lain kopi Arabika dan kopi Robusta. Daerah yang ditanam kopi Arabika lebih luas dibandingkan kopi Robusta. Badan Pusat Statistik Bondowoso menyatakan bahwa wilayah tersebut Perkebunan Kopi Arabika di Bondowoso pada tahun 2020 tercatat seluas 4.133 ha (Badan Pusat Statistik Bondowoso, 2021).

Kopi unggulan yang ada di Kawasan Desa Sempol Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso salah satunya kopi arabika. Menurut para petani kopi setempat, kopi arabika sudah ditanam sejak jaman Kolonial Belanda. Menurut statistik Bondowoso, produksi kopi arabika ijen di tahun 2020 sebanyak 1.854,94 ton (Badan Pusat Statistik Bondowoso, 2021). Statistik Bondowoso menyatakan bahwa daerah pegunungan ijen juga memiliki kondisi iklim yang cocok untuk pertumbuhan kopi dengan rata – rata suhu 15-25 °C yang memilik ketinggian 1.100 – 1.550 meter dari permukaan laut dan tanah vulkanik struktur entisol dan inceptisol (Badan Pusat Statistik Bondowoso, 2021). Kopi Arabika yang tumbuh di Kawasan pegunungan ijen memiliki cita rasa yang khas (Yılmaz, Acar-Tek, & Sözlü, 2017). Kopi arabika pegunungan ijen ini disukai oleh pasar kopi dunia (Permatasari, Basith, & Mulyati, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan karaktersitik morfologi kopi arabika pada setiap varietas yang ada di Kawasan Desa Sempol Kecamatan Ijen Bondowoso. Karena belum ada data yang pasti terkait morfologi dan karakteristik kopi arabika pada setiap varietas yang ada di Kawasan Desa Sempol Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat perbedaan karakteristik kopi arabika pada setiap varietas yang di Kawasan Desa Sempol Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan karakteristik kopi arabika pada setiap varietas yang ada di Kawasan Desa Sempol Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso.

## **1.4 Manfaat**

1. Memberikan pengembangan pengetahuan kedepannya bagi para peneliti mengenai eksplorasi dan karakterisasi kopi arabika di kawasan Sempol Ijen Kabupaten Bondowoso
2. Memberikan manfaat bagi instansi tentang penelitian mengenai eksplorasi dan karakterisasi kopi arabika di Kawasan Sempol Ijen Kabupaten Bondowoso